

## **BAB 4**

### **STRATEGI KREATIF**

#### **4.1 Strategi Komunikasi**

Rancangan Video Edukasi “Kisah Jalur Rempah: Mengungkap Identitas Nusantara” video ini mengangkat tema besar Jalur Rempah dan peran pentingnya dalam membentuk identitas Indonesia. Elemen-elemen budaya akan ditampilkan melalui ilustrasi visual seperti peta Jalur Rempah, kapal dagang, interaksi budaya, serta kekayaan visual khas Nusantara. Gaya motion parallax dipilih untuk menciptakan pengalaman visual yang dinamis dan immersif strategi efektif untuk menarik minat Gen Z yang dikenal menyukai konten visual bergerak, segar, dan interaktif.

Visual akan dirancang dengan gaya ilustrasi semi-realis tradisional-modern, menggunakan palet warna cerah dan ekspresif yang relevan dengan preferensi visual Gen Z. Setiap adegan akan dihidupkan dengan efek parallax untuk menciptakan kedalaman dan keterlibatan emosional. Musik latar akan menggunakan instrumen Nusantara seperti gamelan dan seruling bambu, dipadukan dengan suara ambient seperti debur ombak dan keramaian pelabuhan digunakan untuk memperkaya pengalaman menonton. Narasi disampaikan dalam Bahasa Indonesia yang sederhana namun menggugah, menggunakan gaya bertutur yang natural dan storytelling yang dekat dengan keseharian Gen Z. Subtitle akan disertakan agar pesan dapat diterima lebih luas.

Gen Z dikenal sangat dekat dengan budaya kuliner dan aktif dalam mencari konten makanan di media sosial, karena itu, video ini secara strategis menggunakan makanan ikonik seperti nasi goreng dan rendang sebagai “pintu masuk” cerita. Kedua makanan ini bukan hanya terkenal dan disukai oleh Gen Z, tapi juga menjadi representasi kuat dari hasil akulturasi budaya melalui Jalur Rempah.

Melalui pendekatan ini, cerita sejarah dan budaya yang berat menjadi lebih ringan dan relatable. Siapa yang tidak tahu nasi goreng atau rendang? dengan menampilkan visual dan narasi yang menggoda secara visual dan emosional, video ini akan menarik perhatian Gen Z sejak awal.

Video akan diproduksi dalam format vertikal (9:16), menyesuaikan dengan platform yang paling banyak digunakan Gen Z, seperti TikTok dan Instagram Reels. Ini akan memaksimalkan jangkauan dan keterlibatan audiens sasaran. Strategi komunikasi ini bertujuan menyampaikan kisah Jalur Rempah sebagai perjalanan peradaban yang mempertemukan budaya dan membentuk identitas bangsa, dengan gaya yang menarik, relevan, dan menghibur, video ini diharapkan dapat membangkitkan kesadaran serta kebanggaan Gen Z terhadap warisan budaya Nusantara.

Potensi kemitraan strategis untuk memaksimalkan jangkauan dan dampak video "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara," dengan institusi yang memiliki mandat dan platform relevan dalam pelestarian serta promosi warisan budaya. Dua mitra utama yang memiliki peluang besar untuk diajak bekerja sama adalah platform resmi Jalur Rempah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia dan Museum Bahari Jakarta. Kemitraan ini akan memanfaatkan posisi mereka sebagai otoritas dan pusat informasi budaya maritim, serta jangkauan digital dan fisik yang mereka miliki.

Kesempatan kerja sama dengan platform resmi Jalur Rempah Kemendikbud RI sangat signifikan. Kemendikbud secara aktif mempromosikan Jalur Rempah sebagai "konsep identitas bangsa Indonesia yang memiliki ikatan sejarah dengan kerajaan-kerajaan yang pernah berkuasa" dan telah meluncurkan laman khusus Jalur Rempah Nusantara. Mereka juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok @jalurrempahri untuk diplomasi budaya dan pariwisata, termasuk melalui sesi langsung dan muhibah yang seringkali dilakukan dan menyoroti jalur dan rempah-rempah Indonesia. Video *parallax* yang dibuat, secara visual dirancang menonjolkan kesan imersif dan berfokus pada narasi sejarah dan identitas budaya, sangat selaras dengan tujuan mereka untuk menarik wisatawan dari negara-negara ASEAN, Asia-Pasifik, Eropa, dan Amerika, serta melibatkan kaum muda dengan demikian, video ini dapat menjadi konten unggulan yang disebarkan melalui akun Instagram dan situs web resmi Jalur Rempah Kemendikbud, menjangkau audiens yang luas dan relevan.

Selain itu, Museum Bahari Jakarta menawarkan potensi kemitraan yang kuat. Sebagai museum maritim pertama di Indonesia, Museum Bahari menyimpan koleksi artefak bahari yang luas dan berfokus pada sejarah maritim Indonesia. Museum Bahari juga terdapat satu area khusus yang menampilkan informasi dan diorama mengenai sejarah Jalur Rempah hal ini dapat didukung dengan video yang peneliti buat. Museum ini telah menunjukkan keterbukaan terhadap integrasi teknologi untuk meningkatkan rasa ingin tahu pengunjung dan melibatkan audiens yang lebih muda. Video *parallax* “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara” yang dirancang, dengan kemampuannya menciptakan ilusi kedalaman dan realisme dari visual berlapis, dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memperkaya program edukasi museum, menarik Gen Z, dan menghidupkan kembali narasi Jalur Rempah secara visual di dalam maupun di luar pameran fisik mereka.

#### **4.2 Analisis Segmentasi, Targeting, dan Positioning**

Video “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara” sebagai media informasi akulturasi budaya dalam gaya hidup Gen Z ini akan mengangkat peran penting dari Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara melalui proses akulturasi terkhusus yang erat kaitannya dengan Gen Z.

##### **a. Segmentasi**

- 1) Demografi: Gen Z (usia 12–25 tahun), laki-laki & perempuan, terutama pelajar SMA & mahasiswa awal.
- 2) Geografi: Seluruh Indonesia, dengan fokus pada wilayah bersejarah Jalur Rempah seperti Sumatra, Jawa, Sulawesi, dan Maluku.
- 3) Psikografis:  
Gen Z yang,
  - Kurang memahami peran penting Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara.
  - Tertarik pada budaya lokal & kuliner Nusantara.
  - Lebih menyukai media pembelajaran interaktif dan visual dibanding teks panjang.

- Terbiasa dengan konten edukatif yang singkat, kreatif, dan visual.
- 4) Perilaku: Aktif di media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube Shorts, serta cenderung mencari hiburan sekaligus informasi secara cepat dan visual.

#### *b. Targeting*

- 5) Target utama: Gen Z usia 12–25 tahun, terutama pelajar SMA & mahasiswa yang menyukai eksplorasi budaya dan kuliner khas Indonesia. Makanan seperti nasi goreng dan rendang dijadikan "media masuk" karena kedekatannya dengan keseharian Gen Z dan sebagai bukti nyata akulturasi budaya lewat Jalur Rempah.
- 6) Target sekunder: Gen Z secara umum yang ingin mengenal lebih dalam sejarah Indonesia melalui pendekatan kontemporer yang tidak membosankan.

#### *c. Positioning*

Video “Kisah Jalur Rempah Membentuk Identitas Nusantara” diposisikan sebagai media pembelajaran sejarah dan budaya yang *immersif*, kreatif, dan relevan dengan gaya hidup Gen Z. Menggunakan pendekatan motion parallax, narasi ringan, dan visual warna cerah yang digemari Gen Z, video ini menyampaikan cerita penting Jalur Rempah secara *engaging*. Hadir tidak hanya sebagai tontonan edukatif, tapi juga pengalaman visual yang memukai dan menyenangkan memperkenalkan bagaimana budaya kuliner seperti nasi goreng dan rendang menjadi simbol dari akulturasi budaya dan identitas Nusantara.

### **4.3 Analisis SWOT**

#### *1. Strength*

- Pengalaman Visual yang Dinamis dan Interaktif

Video *Motion Parallax* menawarkan pengalaman belajar yang lebih imersif dengan visual bergerak dinamis menampilkan ilusi kedalaman sehingga dapat menarik perhatian audiens.

- Relevan untuk Gen Z

Gen Z adalah generasi yang tumbuh dalam ekosistem digital dan lebih terbiasa mengonsumsi konten dalam format audiovisual. Pendekatan visual yang modern dalam video ini akan lebih mudah diterima, dipahami, dan diserap oleh mereka dibandingkan dengan metode pembelajaran berbasis teks.

- Media Edukasi yang Menggabungkan Sejarah dan Teknologi Modern

Kombinasi antara cerita sejarah peran penting Jalur Rempah dalam membentuk Identitas Nusantara dengan teknologi visual modern menjadikan video ini sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur. Hal ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman Gen Z terhadap sejarah Jalur Rempah dan kebudayaan Indonesia

## 2. *Weakness*

- Keterbatasan Durasi dan Fokus Audiens

Salah satu tantangan terbesar dalam menyajikan materi sejarah untuk Gen Z adalah rentang perhatian yang pendek. Gen Z lebih terbiasa dengan konten yang singkat, cepat, dan langsung ke inti pembahasan. Jika video terlalu Panjang atau terlalu detail, ada risiko audiens kehilangan minat sebelum selesai menonton.

- Keseimbangan antara Informasi dan Hiburan

Menyajikan sejarah dengan pendekatan audiovisual tanpa kehilangan esensi dari informasi sejarah yang akurat menjadi tantangan tersendiri. Jika terlalu berat pada aspek hiburan, maka esensi edukatifnya bisa berkurang. Sebaliknya, jika terlalu serius, bisa jadi kurang menarik bagi audiens.

## 3. *Opportunity*

- Peningkatan Minat Belajar

Tren pembelajaran berbasis media visual semakin berkembang di kalangan Gen Z. Platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram telah membuktikan bahwa konten edukatif berbasis video lebih mudah diterima dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini

membuka peluang besar bagi format *motion Parallax* untuk menjadi cara baru dalam memperkenalkan sejarah dan budaya kepada anak muda.

- Kesadaran terhadap Warisan Budaya meningkat

Kesadaran akan pentingnya budaya lokal dan sejarah semakin meningkat di kalangan anak muda, terutama dengan berkembangnya Gerakan yang mendukung pelestarian budaya dan eksplorasi kuliner tradisional. Video ini dapat memanfaatkan momentum ini dengan mengemas informasi sejarah dalam konteks yang lebih dekat dengan kehidupan Gen Z, seperti melalui kuliner, fesyen, atau seni budaya.

#### 4. Threat

- Topik Sejarah sering dianggap “Berat” oleh Gen Z

Banyak dari Gen Z yang menganggap sejarah sebagai materi yang membosankan atau sulit dipahami. Jika tidak dikemas dengan cara yang lebih menarik, video ini berisiko tidak diminati oleh target audiens. Sangat penting untuk menggunakan storytelling yang *engaging*, visual yang menarik, serta elemen interaktif agar tetap relevan dengan gaya belajar mereka.

- Persaingan dengan Konten Digital Lainnya

Gen Z memiliki banyak pilihan konten yang bisa mereka konsumsi setiap harinya, dari hiburan, media sosial, hingga game. Persaingan dalam menarik perhatian mereka sangat ketat, sehingga video ini harus memiliki daya tarik yang cukup kuat agar tidak kalah bersaing dengan konten digital lainnya yang lebih ringan dan menghibur.

#### 4.4 Analisis Model 5W+1H

##### a. What

Penelitian ini berfokus pada perancangan video *parallax* berjudul “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara” sebagai media informasi yang menjelaskan peran penting Jalur rempah dalam membentuk identitas Nusantara melalui proses akulturasi budaya yang terjadi. Video ini menggunakan pendekatan audiovisual interaktif yang

bertujuan untuk membuat media edukasi sejarah yang lebih fresh dan relevan terutama bagi Gen Z

b. *Why*

Saat ini, banyak Gen Z yang kurang memahami tentang peran penting sejarah Jalur Rempah serta dampaknya terhadap pembentukan identitas budaya Nusantara, Penyampaian sejarah yang cenderung monoton dan tekstual di sistem Pendidikan konvensional membuat materi sejarah terasa kurang menarik dan sulit dipahami sebagian orang. Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai pentingnya peran jalur rempah dan menghadirkan media pembelajaran sejarah yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan gaya hidup digital Gen Z

c. *Who*

Penelitian ini menargetkan Gen Z berusia 12-23 tahun, baik laki-laki maupun Perempuan, khususnya mereka yang memiliki minat terhadap sejarah, budaya, serta eksplorasi kreatif. Target utama dari video ini adalah Gen Z sebagai pelajar SMA dan mahasiswa, yang sering menggunakan platform digital untuk mengakses informasi dan lebih menyukai konten edukatif berbasis audiovisual.

d. *When*

Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu 8 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2024 hingga Juli 2024. Penelitian akan mencakup pengumpulan data, perancangan konsep, pengembangan konten video, serta uji coba efektivitas terhadap target audiens.

e. *Where*

Penelitian ini akan dilaksanakan di Tangerang Selatan, yang merupakan salah satu wilayah dengan populasi Gen Z yang tinggi dan memiliki akses luas terhadap teknologi digital. Wilayah ini juga memiliki banyak komunitas kreatif serta pelajar dan mahasiswa aktif dalam eksplorasi budaya dan sejarah.

f. *How*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekskriptif untuk memahami bagaimana peran penting Jalur rempah dalam memengaruhi akulturasi budaya Indonesia.

#### 4.5 Analisis Pesaing

Analisis pesaing digunakan sebagai pembeda antara video yang sudah ada dengan video yang akan peneliti rancang. Video yang dirancang akan memiliki beberapa keunikan dari segi isi, konsep maupun pendekatan visual.



Gambar 4.1 Video Perjalanan Jalur Rempah Nusantara  
sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=fj2xxbx\\_OHQ&t=51s](https://www.youtube.com/watch?v=fj2xxbx_OHQ&t=51s)

- Video yang Sudah Ada (Perjalanan Jalur Rempah Nusantara)

Video yang sudah ada membahas mengenai Jalur Rempah yang Sebagian besar berfokus pada perjalanan Jalur rempah itu sendiri. Video yang berjudul Perjalanan Jalur Rempa Nusantara yang di upload di *chanel* YouTube Jalur Rempah RI lebih menyoroti rute perdagangan rempah-rempah, lokasi-lokasi penting yang terlibat, serta komoditas yang menjadi primadona. Bagian akhir video tersebut hanya sedikit membahas kontribusi Jalur Rempah dalam pembentukan Identitas bangsa Indonesia dan terbatas dalam penjelasan serta kurang mendalam. Format gaya visual yang dibawakan menggunakan format landscape yang di rancang untuk platform seperti YouTube. Gaya visual lebih banyak mengadopsi nuansa retro, menampilkan elemen-elemen vintage yang membawa suasana sejarah namun kurang relevan dengan selera visual masa kini, terutama bagi generasi muda.

- Video *Motion Parallax* “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara”

Video yang akan dirancang akan memiliki beberapa keunikan dari segi konsep dan pendekatan visual. Fokus utama pada video yang akan peneliti rancang adalah pentingnya peran jalur rempah dalam membentuk identitas Nusantara dan proses akulturasi budaya yang terjadi akibat dari adanya Jalur Rempah itu sendiri. Narasi akan dirancang dengan bahasa yang lebih relevan dengan Gen Z, menghubungkan bagaimana warisan Jalur Rempah tetap hidup melalui aspek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka seperti kuliner, fesyen, musik, dan hiburan. Video akan menggabungkan gaya retro dan ilustrasi fantasi realis, menciptakan visual yang modern dan memikat. Gaya visual ini disesuaikan dengan preferensi estetika Gen Z.

## **4.6 Proses Tahapan Perancangan**

### **4.6.1 Sinopsis Cerita**

Video “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara” menghidupkan kembali kejayaan Jalur Rempah Nusantara, sebuah perjalanan yang tidak hanya menggerakkan roda perekonomian dunia, tetapi juga menjadi titik temu budaya-budaya besar. Bermula dari perairan Nusantara yang dihiasi kapal-kapal dari berbagai penjuru, hingga dapur-dapur lokal yang melahirkan keajaiban kuliner seperti nasi goreng dan rendang, setiap elemen dalam kisah ini memancarkan semangat keberagaman.

Melalui teknik parallax yang memukau, penonton diajak menyelami kisah panjang Jalur Rempah dan menyelami warisan budaya yang terjalin, menyaksikan perjuangan bangsa-bangsa yang bertaruh demi rempah, dan memahami bagaimana Jalur Rempah membentuk identitas maritim Indonesia. Lebih dari sekadar sejarah, ini adalah cerita tentang warisan yang harus dijaga dan dilestarikan, budaya yang terus berkembang, dan identitas bangsa yang tidak boleh pudar oleh waktu.

#### 4.6.2 Storyline

Video *Motion Parallax* Kisah Jalur Rempah ini dirancang untuk membawa penonton menjelasjasi sejarah dan keberagaman Nusantara melalui kombinasi visual dan narasi, *storyline* ini dirancang untuk menggambarkan perjalanan Jalur Rempah dan peran pentingnya terhadap Identitas Nusantara,

### “KISAH JALUR REMPAH MENGUNGKAP IDENTITAS NUSANTARA”

Tabel 4.1 Storyline

No	Visual	Narasi/VO	Audio
<b>1.</b>	<b>HOOK VISUAL (00:00-00:05)</b>		
<b>S1</b>	POV atas Ilustrasi meja kayu dengan peta, sekitarnya butiran rempah (lada, pala, cengkeh. Aada nasi goreng serta rendang di atas meja juga	(Tanpa narasi, hanya musik ambient & efek suara rempah)	Musik etnik lembut, suara angin/rempah beterbangan
	<b>Note</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ilustrasi peta Nampak dari atas memperlihatkan scene POV serong belakang kapten kapal sedang melihat peta (ibarat peta harta karun) peta menunjukan peta jalur rempah dengan titik X di nusantara</li> <li>▪ Ilustrasi dibuat detail tekstur laut dan daratan yang artistik.</li> <li>▪ Kamera melakukan slow zoom-in</li> <li>▪ Tambahkan efek partikel halus (debu rempah, asap tipis/) untuk menambahkan Kesan parallax</li> </ul>		
<b>2.</b>	<b>HOOK 2 (00:05-00:20)</b>		
<b>S2</b>	Ilustrasi meja SCENE 1	<i>"Siapa sangka, di balik kelezatan nasi goreng dan rendang, ada kisah</i>	Musik lembut, suara piring , masakan &

		<i>petualangan panjang yang mengubah Indonesia. Mari kita ungkap bagaimana Jalur Rempah membentuk identitas kita!”</i>	bumbu ditumbuk
	<p style="text-align: center;"><b>Note</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ilustrasi meja scene 1</li> <li>▪ Kamera bergerak perlahan dari atas ke bawah (top view ke close-up), memperlihatkan detail tekstur makanan dan rempah.</li> <li>▪ Zoom out memvisualkan Scene 1 kembali</li> </ul>		
<b>3.</b>	<b>Segmen 1 Pembukaan (00:20-00:45)</b>		
<b>S3</b>	Visual Scene 1 Peta menggambarkan Jalur Rempah dengan garis rute perdagangan rempah di Nusantara dan kapal di sepanjang jalur	<i>“Selamat datang di perjalanan kita menjelajahi Jalur Rempah, sebuah jalur perdagangan yang menghubungkan Nusantara dengan dunia. Kisah ini dimulai jauh sebelum kata “Indonesia” dikenal dunia. wilayah ini disebut sebagai “Nusantara”. Pada ribuan tahun silam, Dari sinilah akar identitas maritim bangsa terbentuk.</i>	Musik epik ringan, efek suara ombak
	<p style="text-align: center;"><b>Note</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rute jalur rempah digambarkan dengan garis emas atau merah yang menyala lembut.</li> </ul>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Visual Scene 1 Zoom in ke peta, sekitar peta terdapat layer layer awan, burung, angin, flare cahaya untuk menonjolkan Kesan parallax.</li> <li>▪ Kamera zoom dan sesekali melakukan tracking mengikuti garis rute, sesekali berhenti di titik-titik pelabuhan penting (Pelabuhan Malaka/banda).</li> </ul>			
<b>4.</b>	<b>Segmen 2 Pengenalan Jalur Rempah (00:45-01:45)</b>			
<b>S4</b>	<table border="1"> <tr> <td>Ilustrasi laut dann kapal kapal dari berbagai negeri</td> <td> <p><i>“Cita rasa rempah-rempah Nusantara telah memikat dunia. Ribuan kapal dari Penjuru dunia berlomba-lomba menyeberangi lautan, mereka rela mempertaruhkan nyawa demi setitik pala dan cengkeh. Rempah-rempah yang awalnya hanya digunakan masyarakat lokal untuk kebutuhan sehari-hari, berubah menjadi komoditas paling berharga di dunia bahkan dihargai lebih mahal dari emas.”</i></p> </td> <td>Musik menegangkan, efek suara badai, teriakan awak kapal, suara ombak, dan kapal kayu berderit</td> </tr> </table>	Ilustrasi laut dann kapal kapal dari berbagai negeri	<p><i>“Cita rasa rempah-rempah Nusantara telah memikat dunia. Ribuan kapal dari Penjuru dunia berlomba-lomba menyeberangi lautan, mereka rela mempertaruhkan nyawa demi setitik pala dan cengkeh. Rempah-rempah yang awalnya hanya digunakan masyarakat lokal untuk kebutuhan sehari-hari, berubah menjadi komoditas paling berharga di dunia bahkan dihargai lebih mahal dari emas.”</i></p>	Musik menegangkan, efek suara badai, teriakan awak kapal, suara ombak, dan kapal kayu berderit
Ilustrasi laut dann kapal kapal dari berbagai negeri	<p><i>“Cita rasa rempah-rempah Nusantara telah memikat dunia. Ribuan kapal dari Penjuru dunia berlomba-lomba menyeberangi lautan, mereka rela mempertaruhkan nyawa demi setitik pala dan cengkeh. Rempah-rempah yang awalnya hanya digunakan masyarakat lokal untuk kebutuhan sehari-hari, berubah menjadi komoditas paling berharga di dunia bahkan dihargai lebih mahal dari emas.”</i></p>	Musik menegangkan, efek suara badai, teriakan awak kapal, suara ombak, dan kapal kayu berderit		
	<p style="text-align: center;"><b>Note</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kamera bergerak dari pov di laut melewati kapal kapal</li> <li>▪ kapal-kapal besar dari berbagai negara (India, Cina, Arab, Belanda, Inggris, Portugis) berlayar menuju Nusantara, dengan kapal dan bendera khas masing-masing.</li> <li>▪ Ilustrasi dramatis: kapal-kapal saling mendekat, beberapa tampak “berlomba” atau bahkan berhadapan, menandakan persaingan.</li> </ul>			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Transisi dari suasana cerah ke gelap suasana badai untuk menandakan perjuangan</li> </ul>		
S5	Suasana di atas kapal dan laut sekitar penuh dengan kapal dari berbagai negeri	<p><i>“Persaingan bangsa-bangsa asing memperebutkan rempah-rempah begitu sengit, hingga Nusantara pun menjadi incaran penjajahan. Saking berharganya, Pulau Run di Maluku-penghasil pala terbaik pernah ditukar dengan Pulau Manhattan, yang kini dikenal sebagai New York.”</i></p>	Musik transisi dari menegangkan ke dinamis
<p><b>Note</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Suasana badai Ilustrasi kru di atas kapal berusaha membentangkan layar dan kapal menerjang badai</li> <li>▪ Visual lebih dibuat dramatis suasana mencekam banyak kapal kapal karam dan angin badai dan ombak menerjang mempورا porandakan sekitar.</li> <li>▪ Latar langit dengan awan tebal dan sedikit efek kilat atau gelap, menggambarkan suasana tegang dan sengit.</li> <li>▪ kutipan data singkat (“Pada abad ke-17, harga pala setara emas di Eropa”) sebagai overlay teks.</li> <li>▪ Adegan dibua dramatis menerjangi lautan, peta dunia dengan garis-garis rute perdagangan, lalu close-up Pulau Run dan Pulau Manhattan.</li> </ul>			
S6	Pelabuhan Nusantara ramai, kapal dari Arab, Eropa, Cina	<p><i>“Di sepanjang jalur ini, Nusantara menjelma menjadi panggung pertemuan</i></p>	Musik dinamis, suara Pelabuhan

	berdampingan, pedagang berinteraksi, bertukar barang.	<i>peradaban, meninggalkan jejak warisan budaya yang kaya akan keberagaman dan masih hidup hingga hari ini.</i>	saling saut menyaut, suara transaksi rempah, burung camar
	<p style="text-align: center;"><b>Note</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ilustrasi Pelabuhan yang ramai oleh pedagang dan kapal yang singgah berdampingan</li> <li>▪ Kamera bergerak lanjut dari melewati kapal sampai di pelabuhan memperlihatkan aktivitas pedagang, tumpukan rempah, dan interaksi antar budaya.</li> <li>▪ Visual keseluruhan latar Pelabuhan sunda kelapa (refrensi museum Bahari)</li> </ul>		
<b>5</b>	<b>Segmen 3 Cerita di Balik Rasa(01:45-02:15)</b>		
S7	Ilustrasi koki cina sedang memasak nasi goreng lanjut kedalam rumah memperlihatkan pedagang india dan perantai minang	<i>"Di balik dapur Nusantara, cerita rasa bermula dari pertemuan budaya. Nasi goreng yang lahir dari kebiasaan masyarakat Tionghoa mengolah nasi sisa agar tak terbuang, berkembang dengan sentuhan rempah lokal yang memberi jiwa baru. Sementara rendang yang lahir dari kebutuhan perantau Minang akan makanan yang tahan lama dan penuh rasa, tumbuh kaya dengan rempah</i>	Musik lembut, suara api dapur, suara memasak,

		<i>dan santan yang dibawa pedagang India”</i>	
	<p style="text-align: center;"><b>Note</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ilustrasi koki cina sedang memasak nasi goreng, ilustrasi dibuat memvisualkan koki cina dengan gaya berpakaian cina sedang memasak nasi goreng dengan wajan di atas api</li> <li>▪ Lanjut zoom in masuk ke jendela rumah melihatkan pedagang india dan perantau minang makanan di atas meja dengan view keramaian festival</li> </ul>		
<b>S8</b>	Ilustrasi rendang	<i>“Dari kisah perjalanan panjang Jalur Rempah, lahirlah cita rasa yang mendunia. Tak heran, keduanya dinobatkan sebagai salah satu makanan terenak di dunia oleh CNN International “Dua rasa, dua cerita, menyatu dalam satu dapur Nusantara.”</i>	Musik lembut instrumen
	<p style="text-align: center;"><b>Note</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kamera melakukan dolly in/out ke arah makanan dan piring saji, memperlihatkan detail rempah yang digunakan.</li> </ul>		
<b>6</b>	<b>Segmen 4 Dampak Jalur Rempah (02:15-02:45)</b>		
<b>S9</b>	Ilustrasi visual budaya	<i>“Jejak Jalur Rempah tak hanya menggerakkan perekonomian, tetapi juga membawa masuk budaya baru menjadikan Nusantara kaya akan keberagaman”</i>	Musik multikultural, suara alat musik tradisional
	<p style="text-align: center;"><b>Note</b></p>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ilustrasi generasi muda (beragam etnis), latar belakang peta Indonesia, suasana festival budaya.</li> <li>▪ Kamera melakukan pull out (zoom out) dari close-up ke wide shot, memperlihatkan kebersamaan dan keberagaman.</li> <li>▪ Akhiri dengan visual “Jalur Rempah” sebagai akar pohon besar, cabangnya adalah budaya-budaya Indonesia.</li> </ul>		
<b>7</b>	<b>Segmen 5 Penutup dan CTA (02:45-03:00)</b>		
<b>S10</b>	Ilustrasi generasi muda (beragam etnis) dengan berbagai kebudayaan	<i>“Jalur Rempah bukan sekadar sejarah, tapi Warisan identitas bangsa yang mengingatkan kita untuk terus menjaga dan melestarikan identitas bangsa, agar tak lekang dimakan zaman.”</i>	Musik uplifting, backsund musik budaya, suara crowd festival dan kegembiraan
	<p style="text-align: center;"><b>Note</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ilustrasi generasi muda (beragam etnis), latar belakang peta Indonesia, suasana festival budaya.</li> <li>▪ Kamera melakukan pull out (zoom out) dari close-up ke wide shot, memperlihatkan kebersamaan dan keberagaman.</li> <li>▪ Akhiri dengan VISUAL QUOTES PENUTUP  “LAUT ADALAH KITA, SEBELUM CENGKEH DAN PALA  LAUT ADALAH KITA, SESUDAH MINYAK DAN BAJA  DARI ARAFURA, SELAT SUNDA, SELAT MALAKA  DEMIKIAN SEJARAH BANGSA DALAM MASA JAYA  -Pantai Utara Ajib Rosidi-</li> </ul>		

#### 4.6.3 Shootlist

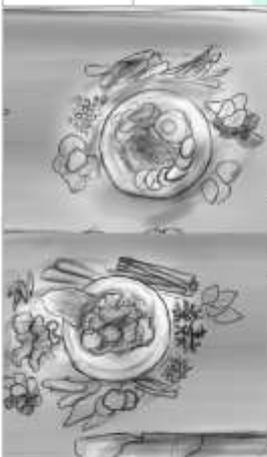
Tabel 4.2 Shootlist

Scene	Audio	Visual
Shoot 1	Musik etnik lembut, efek suara angin	POV atas meja kayu dengan peta, nasi goreng, rendang, dan rempah-rempah. Kamera melakukan slow zoom-in ke peta jalur rempah dengan titik X Nusantara.
Shoot 2	Musik transisi dari dinamis ke menegangkan, efek suara badai	POV laut melewati kapal-kapal dari berbagai negara. Kapal dengan bendera khas saling mendekat, transisi suasana cerah ke badai menunjukkan perjuangan.
Shoot 3	Musik transisi dari menegangkan ke dinamis	Suasana badai: kru kapal berusaha membentangkan layar. Kapal-kapal karam, badai mempora-porandakan sekitar. Latar awan tebal dengan kilat di kejauhan.
Shoot 4	Musik dinamis, suara pelabuhan dan burung camar	Pelabuhan Nusantara ramai aktivitas perdagangan: pedagang berinteraksi, tumpukan rempah, dan kapal berdampingan di pelabuhan Sunda Kelapa.
Shoot 5	Musik lembut, suara memasak	Ilustrasi koki Tionghoa memasak nasi goreng, transisi ke pemandangan laut dari jendela, memperlihatkan interaksi budaya di dapur Nusantara.
Shoot 6	Musik lembut instrumen	Kamera dolly in/out pada nasi goreng dan rendang, memperlihatkan detail rempah yang digunakan.

<i>Shoot 7</i>	Musik multikultural, suara alat musik tradisional	Suasana festival budaya: kuliner khas, beragam ras, suku, dan agama menggambarkan keberagaman Nusantara.
<i>Shoot 8</i>	Musik uplifting, suara crowd festival	Generasi muda beragam etnis dengan latar peta Indonesia. Kamera zoom out menunjukkan kebersamaan dan identitas budaya.
<i>Shoot 9</i>	Musik ambient budaya	Kutipan penutup: 'Laut adalah kita...' ditampilkan dengan ilustrasi pohon besar, akarnya adalah Jalur Rempah.

#### 4.6.4 Storyboard

Storyboard pada video “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara” terbagi menjadi lima segmen yang saling berkesinambungan dan mendukung tema utama tugas akhir ini. Segmen pertama menghadirkan visual pembuka yang memikat dengan elemen peta dan makanan yang erat kaitannya dengan Gen Z sebagai pengantar cerita. Segmen kedua memperkenalkan sejarah dan peran penting jalur rempah sebagai jalur perdagangan yang menghubungkan Nusantara dengan dunia. Segmen ketiga mendalami cerita dibalik cita rasa Nusantara. Segmen keempat menyoroti dampak Jalur Rempah terhadap keberagaman budaya Nusantara. Terakhir, segmen kelima menutup cerita dengan pesan kuat untuk menjaga dan melestarikan warisan identitas bangsa.

SEGMENT:	SHOOT: 1	DESKRIPSI: HOOK VISUAL (00:00-00:05)
		VISUAL: POV atas ilustrasi meja kayu dengan peta, ada nasi goreng serta rendang di atas meja juga, disekitarnya terdapat rempah-rempah
		NARASI/VO: (Tanpa narasi, hanya musik ambient & efek suara rempah)
		AUDIO: Musik etnik lembut, suara angin/rempah berterbangan
		NOTE: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ilustrasi peta Nampak dari atas memperlihatkan scene POV serong belkang kapten kapal sedang melihat peta (berat peta harta karun) peta menunjukan peta jalur rempah dengan titik X di nusantara</li> <li>- Ilustrasi dibuat detail tekstur laut dan daratan yang artistik.</li> <li>- Kamera melakukan slow zoom-in</li> <li>- Tambahkan efek partikel halus (debu rempah, asap tipis/) untuk menambahkan kesan parallax</li> </ul>
SEGMENT:	SHOOT: 1	DESKRIPSI: HOOK VISUAL (00:00-00:05)
		VISUAL: Musik etnik lembut, suara angin/rempah berterbangan
		NARASI/VO: "Siapa sangka, di balik lezatnya nasi goreng dan rendang, ada kisah petualangan panjang yang mengubah Indonesia. Mari kita ungkap bagaimana Jalur Rempah membentuk identitas kita!"
		AUDIO: Musik etnik lembut, suara angin/rempah berterbangan
		NOTE: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ilustrasi meja scene 1</li> <li>- Kamera bergerak perlahan dari atas ke bawah (top view ke close-up), memperlihatkan detail tekstur makanan dan rempah.</li> <li>- Zoom out memvisusikan Scene 1 kembali</li> </ul>
SEGMENT: 1	SHOOT: 1	DESKRIPSI: HOOK VISUAL (00:00-00:05)
		VISUAL: Musik etnik lembut, suara angin/rempah berterbangan
		NARASI/VO: Selamat datang di perjalanan kita menjelajahi Jalur Rempah, sebuah jalur perdagangan yang menghubungkan Indonesia dengan dunia. Kisah ini dimulai jauh sebelum kata "Indonesia" dikenal, wilayah ini disebut sebagai "Nusantara". Dari ribuan tahun silam, di sinilah akar identitas maritim bangsa terbentuk."
		AUDIO: Musik epik ringan, efek suara ombak
		NOTE: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ilustrasi peta Nampak dari atas memperlihatkan scene POV serong belkang kapten kapal sedang melihat peta (berat peta harta karun) peta menunjukan peta jalur rempah dengan titik X di nusantara</li> <li>- Ilustrasi dibuat detail tekstur laut dan daratan yang artistik.</li> <li>- Kamera melakukan slow zoom-in</li> <li>- Tambahkan efek partikel halus (debu rempah, asap tipis/) untuk menambahkan kesan parallax</li> </ul>

SEGMENT: 2	SHOOT: 1	<p><b>DESKRIPSI:</b> Segmen 2 Pengenalan Jalur Rempah (00:45-01:45)</p>
		<p><b>VISUAL:</b> Ilustrasi laut dan kapal kapal dari berbagai negeri</p>
		<p><b>NARASI/VO:</b> "Cita rasa rempah-rempah Nusantara telah memikat dunia. Ribuan kapal dari penjuru dunia berlomba lomba menyeberangi lautan, mereka rela mempertaruhkan nyawa demi setitik pala dan cengkeh. Rempah-rempah yang awalnya hanya digunakan masyarakat lokal untuk kebutuhan sehari-hari, berubah menjadi komoditas paling berharga di dunia bahkan dihargai lebih mahal dari emas"</p>
		<p><b>AUDIO:</b> Musik menegangkan, efek suara badai, teriakan awak kapal, suara ombak, dan kapal kayu berdent</p> <p><b>NOTE:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamera bergerak dari pov di laut melewati kapal kapal</li> <li>• kapal-kapal besar dari berbagai negara (India, Cina, Arab, Belanda, Inggris, Portugis) berlayar menuju Nusantara, dengan kapal dari bendera khas masing-masing.</li> <li>• Ilustrasi dramatis: kapal-kapal saling mendekat, beberapa tampak "berlomba" atau bahkan berhadapan, menandakan persaingan.</li> <li>• Transisi dari suasana cerah ke gelap suasana badai untuk menandakan perjuangan</li> </ul>
SEGMENT: 2	SHOOT: 2	<p><b>DESKRIPSI:</b> Segmen 2 Pengenalan Jalur Rempah (00:45-01:45)</p>
		<p><b>VISUAL:</b> Suasana di atas kapal dan laut sekitar penuh dengan kapal dari berbagai negeri</p>
		<p><b>NARASI/VO:</b> "Persaingan bangsa-bangsa asing memperebutkan rempah rempah begitu sengit, hingga Nusantara pun menjadi incaran penjajahan. Saking berharganya, Pulau Run di Maluku-penghasil pala terbaik-pernah ditukar dengan Pulau Manhattan, yang kini dikenal sebagai New York."</p>
		<p><b>AUDIO:</b> Musik transisi dari menegangkan ke dinamis</p>
		<p><b>NOTE:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana badai Ilustrasi kru di atas kapal berusaha membentangkan layar dan kapal menerjang badai</li> <li>• Visual lebih dibuat dramatis suasana mencekam banyak kapal kapal karam dan angin badai dan ombak menerjang mempora porandakan sekitar.</li> <li>• Latar langit dengan awan tebal dan sedikit efek kilat atau gelap, menggambarkan suasana tegang dan sengit.</li> </ul>
SEGMENT: 2	SHOOT: 3	<p><b>DESKRIPSI:</b> Segmen 2 Pengenalan Jalur Rempah (00:45-01:45)</p>
		<p><b>VISUAL:</b> Pelabuhan Nusantara ramai kapal dari Arab, Eropa, Cina berdampingan, pedagang berinteraksi, bertukar barang.</p>
		<p><b>NARASI/VO:</b> "Di sepanjang jalur ini, Nusantara menjelma menjadi panggung pertemuan peradaban, meninggalkan jejak warisan budaya yang kaya akan keberagaman dan masih hidup hingga hari ini.</p>
		<p><b>AUDIO:</b> Musik dinamis, suara Pelabuhan saling saut menyaut, suara transaksi rempah, burung camar</p>
		<p><b>NOTE:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ilustrasi Pelabuhan yang ramai oleh pedagang dan kapal yang singgah berdampingan</li> <li>• Kamera bergerak lanjut dari melewati kapal tadi sampai di pelabuhan memperlihatkan aktivitas pedagang, tumpukan rempah, dan interaksi antar budaya.</li> <li>• Visual keseluruhan latar Pelabuhan sunda kelapa (refrensi museum Bahari)</li> </ul>

SEGMENT: 3	SHOOT: 1	DESKRIPSI: Cerita di Balik Rasa (01:45-02:15)
		VISUAL: Ilustrasi koki Cina sedang memasak nasi goreng lanjut ke dalam rumah memperlihatkan pedagang India dan perantau Minang
		NARASI/VO: Di balik dapur Nusantara, cerita rasa bermula dari pertemuan budaya. Nasi goreng yang lahir dari kebiasaan masyarakat Tionghoa mengolah nasi sisa agar tak terbuang, berkembang dengan sentuhan rempah lokal yang memberi jiwa baru. Sementara rendang yang lahir dari kebutuhan perantau Minang akan makanan yang tahan lama dan penuh rasa, tumbuh kaya dengan rempah dan santan yang dibawa pedagang India.
		AUDIO: Musik lembut, suara api dapur, suara memasak
		NOTE: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ilustrasi ibu sedang memasak di depan rumah menyiapkan makanan dengan rempah-rempah.</li> <li>- Lanjut zoom in masuk ke jendela rumah melihatkan makanan di atas meja dengan view jendela laut yang indah dan ramal festival</li> <li>- Kamera melakukan dolly in/out ke arah bahan makanan dan piring saji memperlihatkan detail rempah yang digunakan, tambahkan overlay ilustrasi asal-usul rempah</li> </ul>
SEGMENT: 3	SHOOT: 2	DESKRIPSI: Cerita di Balik Rasa (01:45-02:15)
		VISUAL: Ilustrasi nasi goreng dan rendang di atas meja
		NARASI/VO: "Dari kisah perjalanan panjang Jalur Rempah, lahirah cita rasa yang mendunia. Tak heran, keduanya sempat dinobatkan sebagai salah satu makanan terenak di dunia oleh CNN International "Dua rasa, dua cerita, menyatu dalam satu dapur Nusantara."
		AUDIO: Musik lembut instrumen
		NOTE: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kamera melakukan dolly in/out ke arah makanan dan piring saji/perlihatkan detail rempah yang digunakan.</li> </ul>
SEGMENT: 4	SHOOT: 1	DESKRIPSI: Dampak Jalur Rempah (02:15-02:45)
		VISUAL: Ilustrasi visual festival budaya
		NARASI/VO: Jejak Jalur Rempah tak hanya menggerakkan perekonomian, tetapi juga membawa masuk budaya baru-mengjadikan Nusantara kaya akan keberagaman
		AUDIO: Musik multikultural, suara alat musik tradisional
		NOTE: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ilustrasi visual budaya: suasana festival kuliner, beragam ras dan suku. Beragam agama intinya menggambarkan keberagaman</li> <li>- Kamera bergerak secara linear, memperbesar/memperkecil fokus pada detail tertentu</li> </ul>

SEGMENT: 5	SHOOT: 1	DESKRIPSI: Penutup dan CTA (02:45-03:00)
		<b>VISUAL:</b> Ilustrasi generasi muda (beragam etnis) dengan berbagai kebudayaan
		<b>NARASI/VO:</b> Jalur Rempah bukan sekadar sejarah, tapi Warisan identitas bangsa yang mengingatkan kita untuk terus menjaga dan melestarikan identitas bangsa, agar tak lekang dimakan zaman.
		<b>AUDIO:</b> Musik uplifting, Backsund musik budaya, suara crowd festival dan kegembiraan
		<b>NOTE:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ilustrasi generasi muda (beragam etnis) latar belakang peta Indonesia, suasana festival budaya.</li> <li>- Kamera melakukan pull out (zoom out) dari close-up ke wide shot, memperlihatkan kebersamaan dan keberagaman.</li> <li>- Akhiri dengan visual "Jalur Rempah" sebagai akar pohon besar, cabangnya adalah budaya-budaya Indonesia.</li> </ul>
SEGMENT: 5	SHOOT: 1	DESKRIPSI: Penutup dan CTA (02:45-03:00)
		<b>VISUAL:</b> Background Kebudayaan Menggelap
		<b>NARASI/VO:</b> (Tanpa narasi; hanya musik ambient budaya)
		<b>AUDIO:</b> Musik uplifting, backsund musik budaya, suara crowd festival dan kegembiraan
		<b>NOTE:</b> <p>Visual Quotes Penutup                      "LAUT ADALAH KITA, SEBELUM CENGKEH DAN PALA                      LAUT ADALAH KITA, SESUDAH MINYAK DAN BAJA                      DARI ARAFURA, SELAT SUNDA, SELAT MALAKA                      DEMIKIAN SEJARAH BANGSA DALAM MASA JAYA                      -Pantal Utara Ajib Posidi-</p>

Gambar 4.2 Storyboard

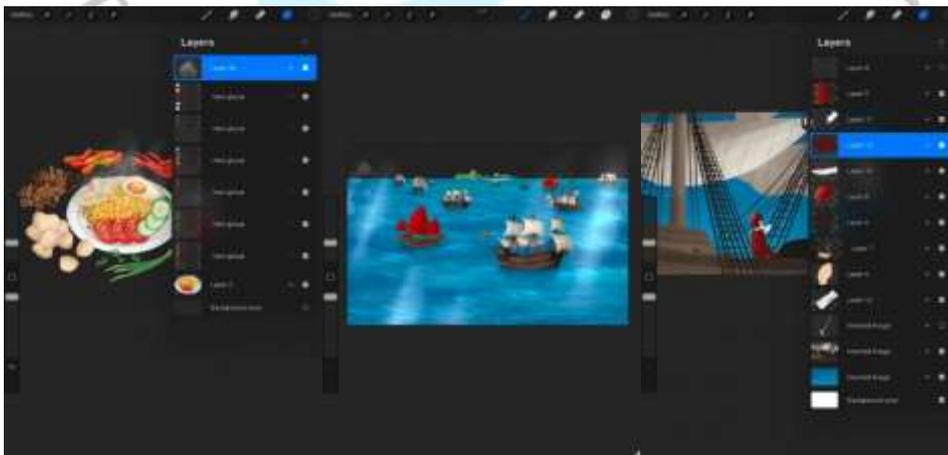
#### 4.6.5 Animatic Storyboard

Animatic Storyboard disusun untuk memvisualisasikan alur cerita dan elemen dinamis dalam video. *Animatic* storyboard ini digunakan menjadi panduan utama dalam menggambarkan bagaimana setiap adegan, Gerakan kamera, efek visual, dan audio bekerja secara harmonis untuk menyampaikan pesan utama peran penting Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara.



Gambar 4.3 Proses pembuatan *animatic storyboard*

#### 4.6.6 Pembuatan Ilustrasi



Gambar 4.4 Proses Pembuatan ilustrasi dengan procreate

Proses kreatif ilustrasi untuk “Kisah Jalur Rempah Menugungkap Identitas Nusantara” akan berpusat pada penggunaan aplikasi Procreate, di mana sebagian ilustrasi akan dibuat berdasarkan referensi objek asli untuk memperkuat kesan autentik dan aspek edukatif seperti bentuk rempah-rempah, model kapal historis, serta aspek budaya lainnya. Gaya visual yang dipilih adalah semi-realis, yang akan memberikan detail akurat dengan interpretasi artistik yang menarik dan modern. Pendekatan ini akan didukung oleh palet warna yang segar dan *colorful*, bertujuan untuk menghidupkan setiap visual, menciptakan nuansa energik yang relevan dengan semangat eksplorasi Jalur Rempah serta menarik bagi audiens Gen Z.

Tahapan kerja akan dimulai dari riset visual dan sketsa konsep, dilanjutkan dengan pengembangan *line art*, pewarnaan dasar, hingga aplikasi *shading*, *highlight*, dan tekstur untuk memberikan kedalaman serta detail ilustrasi. Tujuan utama dari keseluruhan proses ini adalah menghasilkan karya ilustrasi yang tidak hanya memikat secara estetika, tetapi juga mampu berkomunikasi secara visual, memperkuat narasi sejarah Jalur Rempah, dan menyajikan pemahaman mengenai identitas Nusantara secara lebih menggugah bagi para penikmatnya.

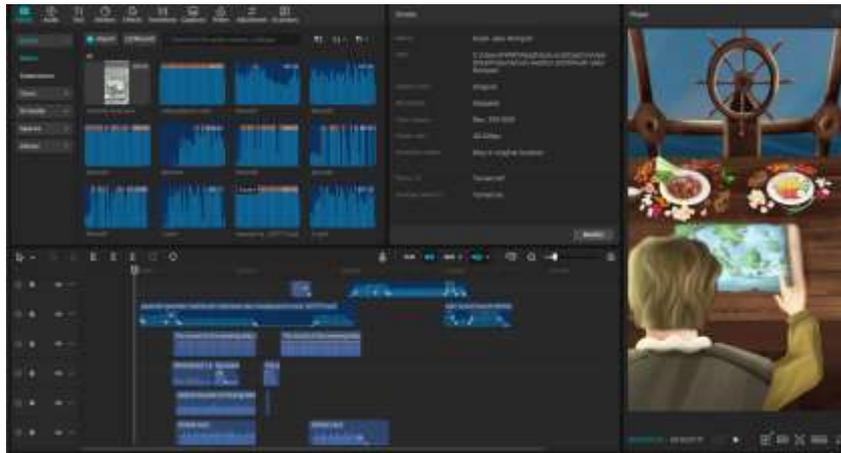
#### 4.7 Sinematografi

Peneliti menerapkan beberapa prinsip dan teknik sinematografi dalam perancangan video edukasi *motion parallax* “Kisah Jalur Rempah Menugungkap Identitas Nusantara”. Beberapa penerapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

##### 4.7.1 Editing



Gambar 4.5 Proses editing efek parallax dengan Software Mental Canvas



Gambar 4.6 Proses Editing audio dengan Software Capcut

Proses *editing* video edukasi *motion parallax* “Kisah Jalur Rempah Menugungkap Identitas Nusantara” melibatkan penggunaan dua perangkat lunak utama. Peneliti memanfaatkan aplikasi Mental Canvas untuk menyusun dan menganimasikan ilustrasi-ilustrasi yang telah dibuat menjadi sebuah video dengan efek *parallax*. Peneliti juga menggunakannya untuk mengatur tata letak visual, menentukan durasi setiap adegan, serta merancang transisi antar *frame* untuk menciptakan alur cerita yang dinamis. Selanjutnya, untuk penyempurnaan akhir, peneliti menggunakan aplikasi CapCut. Pada tahap ini, dilakukan penambahan berbagai efek visual tambahan sebagai elemen pelengkap visual video, serta integrasi *subtitle* untuk memperjelas narasi dan informasi yang disampaikan.

#### 4.7.2 Voice over, Music, & Sound Effect

Proses penambahan elemen audio, yang meliputi *voice over*, musik latar, dan *sound effect*, juga dilakukan sepenuhnya dalam aplikasi CapCut. Peneliti memilih karakter suara perempuan sebagai pengisi suara dengan intonasi yang antusias dan gaya penyampaian yang energik serta dramatis, disesuaikan dengan target audiens Gen Z. Pendekatan ini bertujuan agar penonton dapat turut merasakan semangat narasi dan lebih mudah terbawa suasana cerita.

Pemilihan musik latar dan *sound effect* dirancang secara cermat untuk membangun dan memperkuat nuansa pada setiap adegan secara dinamis. Sebagai contoh konkret, pada adegan menegangkan seperti ketika terjadi badai di mana kapal-kapal berperang memperebutkan wilayah Nusantara, peneliti



sebagai warisan sejarah yang memiliki peran penting dalam membentuk keberagaman budaya Nusantara. Menggunakan teknik motion parallax sebagai medium utama, setiap elemen visual akan disusun dalam lapisan yang bergerak dinamis dan mendalam, menciptakan efek sinematik yang imersif. Melalui pendekatan ini, penonton khususnya generasi Z akan diajak tidak hanya untuk menyaksikan, tetapi juga merasakan dan mengalami langsung kisah perjalanan rempah-rempah yang membentuk wajah Indonesia hari ini.

Elemen kunci seperti ragam bentuk rempah, kapal-kapal bersejarah, dan kekayaan budaya lokal akan divisualisasikan secara ekspresif. Cerita akan dibawa melalui simbol yang dekat dengan keseharian Gen Z, yaitu makanan: nasi goreng dan rendang. Dua kuliner ini bukan hanya populer, tetapi juga merepresentasikan akulturasi budaya yang terbentuk lewat Jalur Rempah. Pendekatan ini dipilih untuk membuat narasi terasa lebih relevan, membumi, dan mudah dipahami oleh audiens muda.

Pilihan motion parallax bukan tanpa alasan generasi Z cenderung menghindari bacaan panjang dan lebih tertarik pada konten visual yang interaktif dan menarik dengan gaya ini, video menjadi media edukasi alternatif yang efektif menyampaikan pesan sejarah secara ringan namun bermakna, serta memberikan pengalaman menonton yang berbeda dan berkesan.

#### **4.10 Konsep Visual**

##### **4.10.1 Visual Utama**

Visual dalam video ini akan menampilkan elemen-elemen kunci Jalur Rempah seperti ragam bentuk rempah-rempah, kapal-kapal historis, dan kekayaan budaya dari berbagai wilayah Nusantara. Semua elemen divisualisasikan dengan gaya ilustrasi semi-realis yang modern, penuh warna, dan ekspresif, dirancang khusus untuk memikat perhatian Gen Z. Gaya ini tetap mempertahankan esensi bentuk asli namun disajikan secara artistik agar terasa segar dan imersif.

Teknik motion parallax digunakan sebagai penggerak utama visual, menciptakan kedalaman dan pergerakan berlapis yang dinamis. Efek ini

membangun kesan perjalanan waktu yang hidup dan membuat penonton seolah ikut mengarungi langsung kisah Jalur Rempah.

Media untuk membangun keterhubungan emosional dengan Gen Z, visual akan menonjolkan dua kuliner ikonik Indonesia: nasi goreng dan rendang. Kedua makanan ini tidak hanya menggoda secara visual dengan tampilan tekstur, uap panas, dan warna yang menggugah selera tetapi juga menjadi pintu masuk narasi akulturasi budaya yang terbentuk dari pertemuan berbagai bangsa lewat Jalur Rempah. Makanan sebagai simbol keseharian menjadikan cerita lebih relevan, dekat, dan mudah dicerna oleh generasi muda.

#### 4.10.2 Visual Pendukung

Visual pendukung dalam video *motion parallax* "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara" akan terdiri dari *background* yang membangun suasana dan elemen estetis yang memperkuat narasi visual. *Background* akan menampilkan lanskap sugestif yang terinspirasi dari keindahan alam dan wilayah-wilayah yang dilalui Jalur Rempah, seperti lautan yang dipenuhi kapal-kapal dari berbagai negeri, pelabuhan banda di pesisir pantai serta *festival* yang menampilkan beragam budaya Indonesia, semuanya disajikan secara halus agar tidak mendominasi ilustrasi utama. Sementara itu, elemen estetis akan mencakup motif grafis modern yang distilasi dari visual khas Nusantara, garis animasi yang menggambarkan alur perjalanan, serta penggunaan tipografi yang menarik untuk menyajikan informasi penting.

### 4.11 Konsep Verbal

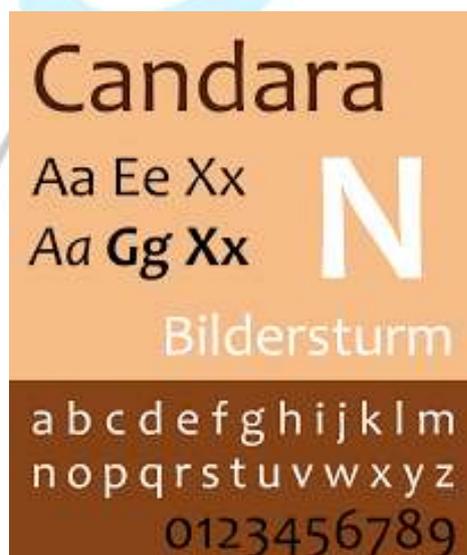
#### 4.11.1 Tagline/Slogan

Tagline atau slogan yang digunakan pada video ini yaitu "Dua rasa, dua cerita, menyatu dalam satu dapur Nusantara." Slogan ini merepresentasikan nasi goreng dan rendang sebagai simbol kuliner yang mewakili keberagaman budaya Indonesia. Nasi goreng yang dikenal luas sebagai makanan khas nasional, dan rendang yang mendunia sebagai ikon kuliner Minangkabau, diangkat untuk menggambarkan bagaimana perbedaan rasa dan cerita mereka bersatu dalam harmoni di bawah kekayaan rempah-rempah Nusantara. Video ini juga

memperkenalkan hook pembuka “Siapa sangka dibalik kelezatan nasi goreng dan rendang ada kisah perjalanan panjang yang mengubah Indonesia”, Teknik hook video, digunakan untuk menarik perhatian penonton dalam tiga detik pertama, sedangkan slogan “Dua rasa, dua cerita, menyatu dalam satu dapur Nusantara” digunakan sebagai pesan inti yang memperkuat narasi video ini. Kedua elemen ini saling melengkapi: hook bertujuan untuk memikat rasa penasaran penonton di awal, sementara slogan memberikan makna yang lebih mendalam tentang persatuan dan kekayaan budaya Indonesia yang tercermin melalui kuliner. Strategi ini diharapkan tidak hanya mampu menarik perhatian penonton, tetapi juga meninggalkan kesan mendalam tentang pentingnya rempah-rempah dalam membentuk identitas Indonesia, baik dari segi sejarah maupun budaya kuliner.

4.11.2 *Headline, Sub headline dan Bodycopy*

4.11.3 Tipografi



Gambar 4.8 Font

Tipografi digunakan beberapa bagian video, media promosi, kutipan, dan teks narasi pada video edukasi "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara". Peneliti menggunakan perpaduan jenis tipografi sans-serif seperti Candara, serta font serif bergaya klasik/vintage untuk berapa bagia *scene*. Penggunaan font *sans serif* candara untuk kutipan dan promosi, dipilih karena keterbacaannya yang tinggi pada layar digital, sifatnya yang modern, serta kemampuannya menyampaikan informasi secara jelas dan ringkas. Sementara itu, font serif bergaya klasik pada logo utama dipilih untuk memberikan kesan historis dan unik, yang secara harmonis mendukung narasi "kisah" perjalanan panjang Jalur Rempah. Kombinasi kedua jenis font ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara nuansa sejarah yang mendalam dan penyajian konten yang modern, menarik, serta mudah diakses oleh audiens kontemporer.

#### **4.12 Konsep Perancangan (*Layout dan Komposisi*)**

Konsep perancangan layout dan komposisi untuk video motion parallax "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara" akan difokuskan pada format video vertikal (9:16). Keputusan ini didasarkan pada survei APJII 2024 yang menyatakan bahwa Gen Z mendominasi penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan X, sehingga penggunaan platform-platform tersebut menjadi sangat relevan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang interaktif kepada generasi ini. Komposisi visual akan bersifat dinamis dan memanfaatkan kedalaman berlapis khas motion parallax untuk menciptakan kesan perjalanan dan memandu mata audiens. Meskipun demikian, elemen penting atau informasi kunci sesekali akan menggunakan komposisi terpusat (*centered composition*) untuk penekanan dan kemudahan identifikasi. Pendekatan ini bertujuan agar konten edukasi sejarah Jalur Rempah dapat disajikan secara visual menarik, interaktif, dan mudah diakses melalui platform yang sesuai dengan preferensi konsumsi media Gen Z, mendukung penyampaian cerita yang fokus dan menggugah.

#### **4.13 Penerapan Desain (*Final Artwork*)**

##### **4.13.1 Media Utama**

Penerapan desain pada final artwork perancangan video edukasi motion parallax "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara" akan menggabungkan seluruh elemen visual dan konsep kreatif yang telah dirancang. Mengingat target audiens adalah Gen Z, media utama penyebaran video ini adalah platform TikTok, yang sangat populer di kalangan mereka. Video akan disajikan dalam format potrait yang optimal untuk TikTok.

TikTok dijadikan media utama untuk menyampaikan video paralaks "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara" kepada audiens Generasi Z di Indonesia karena beberapa alasan utama. Gen Z di Indonesia merupakan demografi yang besar dan aktif secara digital, dengan TikTok menjadi platform pilihan mereka untuk konsumsi konten, bahkan dianggap sebagai sumber informasi yang paling informatif dibandingkan platform lain (Liu, 2022). Platform ini telah berkembang menjadi pusat Edukasi yang signifikan, di mana Gen Z secara aktif mencari dan memperoleh pengetahuan baru, termasuk sejarah, dalam format video pendek yang menarik dan mudah dicerna. Menurut survey yang dilakukan oleh Jakpat pada tahun 2024 dengan judul survey "*INDONESIA MOBILE ENTERTAINMENT & SOCIAL MEDIA TRENDS 2024*" dihasilkan bahwa setiap generasi memiliki pandangan yang berbeda dalam menilai nilai informatif suatu media. Gen Z menilai TikTok sebagai platform paling informatif (32%), sedangkan Milenial lebih memilih Instagram (29%) dan Gen X cenderung menganggap YouTube (30%) sebagai sumber informasi utama (Jakpat, 2024).

Preferensi Gen Z terhadap konten yang otentik, visual, dan imersif sangat cocok dengan efek paralaks yang menciptakan ilusi kedalaman dan realisme, mengubah narasi sejarah yang kompleks menjadi pengalaman visual yang dinamis dan menawan. Selain itu, algoritma canggih TikTok secara efektif menyampaikan konten yang sangat personal dan relevan kepada pengguna, memaksimalkan jangkauan organik dan mendorong keterlibatan yang mendalam, sehingga memungkinkan kisah Jalur Rempah yang kaya akan visual dan narasi budaya dapat tersampaikan secara luas dan efektif kepada audiens target.

Video dibuka dengan pernyataan yang memantik rasa ingin tahu Gen Z mengenai relevansi Jalur Rempah dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti

pengaruhnya pada kuliner favorit mereka. Selama video berlangsung, akan terdapat suara latar musik yang memadukan nuansa etnik Nusantara dengan sentuhan modern yang menarik bagi Gen Z, serta narator yang membacakan materi dengan gaya bahasa yang energik, informatif, namun tetap relevan dan mudah dipahami. Peneliti akan menggunakan visual kunci seperti peta Jalur Rempah yang dinamis, ilustrasi komoditas rempah ikonik, atau budaya sebagai elemen pembuka dan penutup yang berkesan. Teknik motion parallax akan menjadi elemen visual utama, menciptakan kedalaman dan dinamika pada gambar-gambar historis, ilustrasi, dan informasi yang menjelaskan akulturasi budaya.

Proses pembuatan karya tugas akhir ini melewati serangkaian tahapan. Tahap pra-produksi diawali dengan pengamatan terhadap konten-konten sejarah dan budaya yang populer di TikTok dan platform visual lainnya untuk mendapatkan referensi visual dan gaya penceritaan yang efektif bagi Gen Z. Selanjutnya, peneliti membuat sinopsis dan storyline yang merangkai narasi Jalur Rempah secara menarik dan mudah dicerna. Dilanjutkan dengan pengembangan konsep visual aset-aset seperti ilustrasi peta, ikon rempah, visualisasi kapal, suasana pelabuhan, dan latar belakang yang mendukung efek motion parallax. Peneliti kemudian membuat storyboard detail yang memetakan setiap adegan, pergerakan lapisan parallax, dan transisi visual, guna mempermudah pemahaman alur video dan tata letak setiap scene. Aset-aset visual dan ilustrasi kemudian dibuat menggunakan Procreate lalu di animasikan *parallax* menggunakan mental canvas. Tahap terakhir adalah pasca-produksi, yang meliputi penambahan voice over narator, efek suara (SFX) yang mendukung suasana seperti suara deburan ombak, keramaian pasar, subtitle untuk aksesibilitas dan kemudahan pemahaman, serta musik latar yang telah dipilih. Semua elemen ini digabungkan dan disunting menggunakan capcut desktop. Sentuhan akhir berupa scene kredit yang mencantumkan sumber-sumber penting atau pihak terlibat akan ditambahkan. Video edukasi "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara" ini akan dirancang dengan total durasi yang optimal untuk konsumsi di TikTok. Video edukasi "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara" memiliki total durasi sekitar 4 menit, dengan beberapa tampilan visual sebagai berikut:



Gambar 4.9 Hook Visual



Gambar 4.10 Segmen 1 Pembukaan





INGUNAI



Gambar 4.11 Segmen 2 Pengenalan Jalur Rempah





Gambar 4.12 Segmen 3 Cerita dibalik Rasa



Gambar 4.13 Segmen 4 Dampak Jalur Rempah



Gambar 4.14 Penutup & CTA

Uji efektivitas media utama untuk mengetahui sejauh mana respon audiens dan *impact* yang mereka dapatkan dilakukan melalui survei kepada 15 responden yang merupakan representasi dari target audiens Gen Z (usia 12-25 tahun).



Gambar 4.15 Diagram Pengetahuan Responden Sebelum Menonton Video

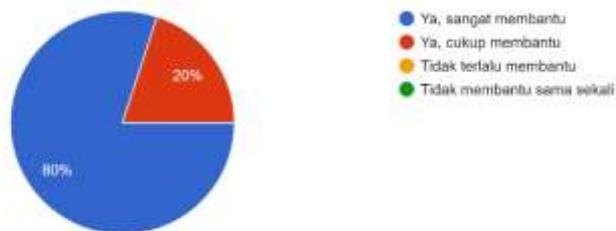
#### 1) Kondisi Audiens SEBELUM Menonton Video

Berdasarkan data pada diagram pertama, terlihat jelas bahwa mayoritas audiens memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai Jalur Rempah sebelum mereka menonton video.

- Sebanyak 46,7% responden (setengah lebih dari total audiens) hanya pernah mendengar istilah "Jalur Rempah" tetapi sama sekali tidak mengetahui apa isinya.
- Sementara itu, 33,3% responden bahkan belum pernah mendengar istilah tersebut sama sekali.

Jika kedua kelompok ini digabungkan, maka sebanyak 80% audiens pada dasarnya tidak memiliki pengetahuan yang berarti tentang Jalur Rempah. Hanya sebagian kecil (20%) yang merasa sudah memiliki pemahaman sebelumnya. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang besar dan mengkonfirmasi bahwa topik Jalur Rempah masih asing bagi sebagian besar audiens.

Setelah menonton, apakah video ini membantu kamu memahami Peran Penting Jalur Rempah dalam Membentuk identitas Nusantara?  
15 responses



Gambar 4.16 Diagram Pengetahuan Responden Setelah Menonton Video

## 2) Perubahan Pemahaman Setelah Menonton Video

Diagram kedua menunjukkan perubahan yang sangat drastis dan positif setelah audiens selesai menonton video. Data ini secara langsung mengukur seberapa efektif video tersebut dalam memberikan pemahaman.

Hasilnya menunjukkan:

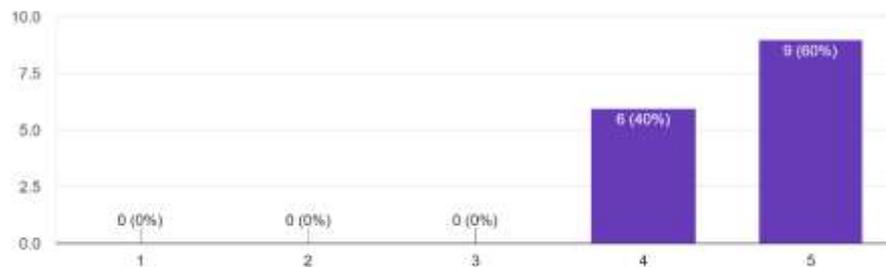
- Sebanyak 80% responden merasa video ini "Sangat Membantu" mereka dalam memahami peran penting Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara.
- Sisa 20% responden juga merasa video ini "Cukup Membantu".

Yang paling signifikan adalah tidak ada satu pun responden yang merasa tidak terbantu. Ini berarti 100% audiens merasakan dampak positif dari video tersebut dalam meningkatkan pengetahuan mereka.

Berdasarkan analisis terhadap survei yang diisi oleh 15 responden dari kalangan Gen Z, video edukasi "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara" terbukti sangat efektif dalam mencapai tujuannya. Data secara konsisten menunjukkan bahwa pendekatan modern yang digunakan dalam video “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara” berhasil menarik perhatian dan menyampaikan materi sejarah secara efisien kepada audiens sasarannya. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari angka, tetapi juga dari sentimen positif yang diungkapkan oleh para penonton.

Setelah menonton seberapa paham kamu sekarang tentang peran Jalur Rempah dalam membentuk identitas budaya Nusantara?

15 responses



Gambar 4.17 Grafik Pemahaman Responden Setelah Mengenai Jalur Rempah

Dampak edukasi dari video ini juga sangat signifikan. Setelah menonton, tingkat pemahaman responden mengenai materi meningkat drastis, yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 4.60 dari 5. Video ini tidak hanya berhasil dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam membangkitkan rasa ingin tahu.

Apakah kamu bersedia menonton video lain jika konsep serupa dikembangkan?

15 responses



Gambar 4.18 Diagram Respon Responden Jika Ada Video Serupa.

Analisis terhadap minat audiens untuk interaksi di masa depan juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan data survei, ditemukan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan kesediaan mereka untuk menonton konten video lainnya jika dikembangkan dengan konsep serupa.

Alasan utama di balik kesuksesan video ini, menurut para responden, adalah format penyajiannya yang inovatif. Mereka merasa gaya penceritaan visual yang dinamis dan "tidak membosankan" membuat informasi sejarah yang kompleks menjadi lebih mudah dicerna dan dipahami. Kualitas ilustrasi dan animasi yang "imersif" dan "unik" berhasil mengubah pengalaman belajar pasif menjadi sebuah petualangan visual, yang merupakan sebuah pembeda utama dari media pembelajaran sejarah konvensional.

Kesimpulannya, video "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara" merupakan contoh sukses penerapan media baru untuk pendidikan sejarah, dengan memadukan penceritaan yang kuat, visual yang memukau, dan teknik animasi modern, video ini berhasil menciptakan sebuah media pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga sangat menarik bagi generasi muda, membuktikan bahwa konten sejarah dapat disajikan secara relevan dan memikat.

#### 4.13.2 Media Pendukung

Promosi video motion parallax "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara" akan dirancang dalam beragam media pendukung yang berfungsi untuk memperkenalkan dan memperluas jangkauan karya ini kepada audiens, terutama Gen Z. Konsep media pendukung ini akan mencakup aset digital yang esensial serta beberapa bentuk merchandise menarik. Beberapa media pendukung yang direncanakan meliputi video teaser singkat yang menggugah rasa penasaran, konten visual untuk post, story dan filter di Instagram yang informatif, poster digital maupun cetak, serta merchandise seperti gantungan kunci, stiker digital dan cetak, enamel pin, strap, dan tote bag.

### 1. Video Teaser



Gambar 4.19 Video Teaser

*Video teaser* merupakan sebuah klip video promosi singkat yang dirancang khusus untuk membangkitkan rasa penasaran dan menarik perhatian audiens, terutama Gen Z, terhadap *video motion parallax* utama. Teaser ini akan menyajikan cuplikan-cuplikan paling memukau secara visual dari perjalanan naratif Jalur Rempah, menonjolkan keindahan ilustrasi semi-realis yang kaya warna, efek *motion parallax* yang dinamis, serta potongan adegan ikonik sari video yang telah dibuat. *Teaser* dibuat dengan durasi pendek dan format yang dioptimalkan untuk platform seperti Instagram Reels, TikTok, dan YouTube Shorts, video teaser ini bertujuan untuk disebarluaskan secara efektif, mendorong audiens untuk menantikan dan menyaksikan keseluruhan kisah edukatif yang telah diproduksi.

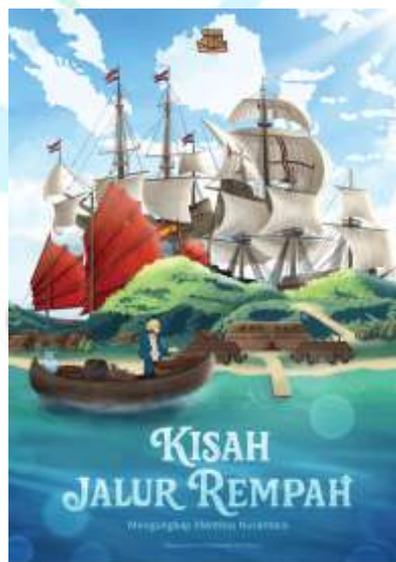
## 2. Konten Instagram



Gambar 4.20 Desain Postingan Instagram

Konten Instagram akan dimanfaatkan secara strategis sebagai media pendukung utama dengan fokus menjangkau dan melibatkan audiens Gen Z. Postingan feed akan menampilkan infografis menarik tentang fakta Jalur Rempah, serta klip pendek atau teaser untuk membangun ekspektasi.

## 3. Poster



Gambar 4.21 Poster Kisah Jalur Rempah

Poster akan berfungsi sebagai media publikasi visual yang dirancang untuk menyampaikan informasi *esensial* dan menarik perhatian audiens, khususnya Gen Z, terhadap video motion parallax utama. Desain poster akan menonjolkan ilustrasi semi-realis yang segar dan penuh warna khas proyek ini, menampilkan elemen-elemen kunci Jalur Rempah secara artistik guna membangkitkan rasa ingin tahu dan minat untuk menyaksikan keseluruhan cerita.

#### 4. Gantungan Kunci



Gambar 4.22 Gantungan Kunci

Gantungan kunci akan dirancang sebagai merchandise dengan ukuran 4 cm yang praktis dan menarik, berfungsi sebagai cendera mata sekaligus media promosi subtil dari video motion parallax utama. Desainnya akan menampilkan elemen ikonik atau miniatur dari ilustrasi semi-realis, seperti nasi goreng, rendang, logo jalur rempah, dan peta Jalur Rempah, sehingga dapat menarik bagi Gen Z untuk digunakan sehari-hari atau sebagai barang koleksi yang mengingatkan pada kisah tersebut.

## 5. Stiker Pack



Gambar 4.23 Stiker

Stiker pack cetak akan dihadirkan sebagai kumpulan beragam stiker berkualitas tinggi dengan ukuran stiker yang digunakan yaitu A5 atau 21 x 14,8 cm yang memuat berbagai ilustrasi, seperti gambar-gambar rempah, kapal bersejarah, dan gambar khas Jalur Rempah. *Merchandise* ini bertujuan memberikan audiens Gen Z media yang menyenangkan untuk personalisasi barang-barang pribadi mereka, seperti laptop, jurnal, atau botol minum.

## 6. Lanyard



Gambar 4.24 Lanyard

Lanyard dirancang dengan visual yang merepresentasikan elemen-elemen khas Jalur Rempah, seperti rempah, kapal dagang, dan lautan untuk menarik minat Gen Z. Desain lanyard dibuat modern dan estetik agar relevan dengan gaya hidup mereka, serta dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan sehari-hari seperti menggantung ID card, kunci, atau pouch. Melalui pendekatan ini, lanyard tidak hanya menjadi media praktis, namun juga membawa pesan historis tentang peran penting Jalur Rempah dalam membentuk identitas multikultural Nusantara, dengan cara yang dekat dan *relatable* bagi generasi muda.

#### 7. Totebag

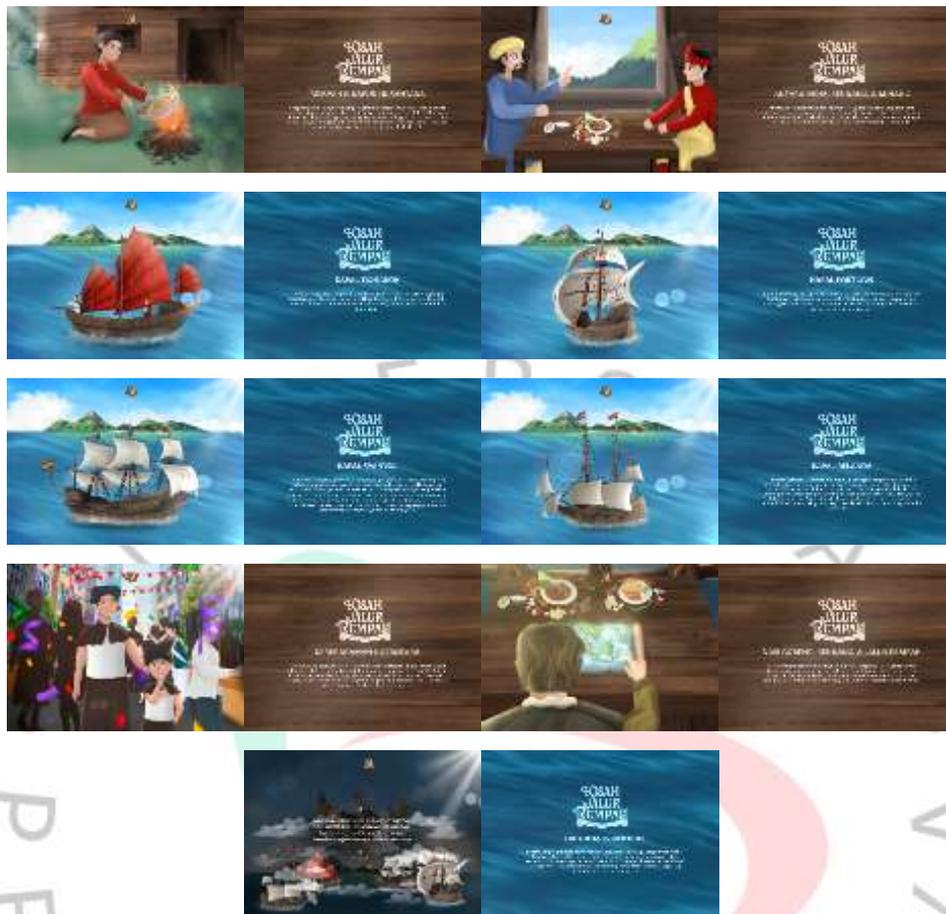


Gambar 4.25 Totebag

Totebag akan dirancang sebagai merchandise berupa tas jinjing serbaguna yang fungsional, ramah lingkungan, sekaligus menjadi medium ekspresi gaya bagi Gen Z. Peneliti menggunakan totebag berukuran 29,5 x 38,5 cm.

#### 8. Photocard





Gambar 4.26 Photocard

Photocard dipilih sebagai media pendukung dalam promosi video motion parallax “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara” karena memiliki daya tarik visual yang kuat dan relevan dengan preferensi Gen Z terhadap media kolektibel. Formatnya yang ringkas namun personal memungkinkan penyampaian informasi budaya secara menarik, misalnya melalui ilustrasi karakter, makanan, atau elemen budaya dari video.

Photocard juga berfungsi sebagai pengingat naratif yang bisa dibagikan, dikoleksi, dan mendorong audiens untuk terhubung lebih dalam dengan isi cerita video. Hal ini didukung dengan fenomena dalam budaya penggemar modern, terutama terlihat pada koleksi photocard K-Pop. Penggemar K-Pop yang aktif mengumpulkan photocard sering memperlakukannya seolah-olah photocard tersebut adalah pengganti idola mereka, sehingga harus dilindungi dengan sangat hati-hati bahkan diperlakukan seperti manusia hidup.

Photocard ini juga dirancang sebagai media pembelajaran. Di balik setiap kartu terdapat informasi detail yang menjelaskan konteks ilustrasi pada bagian depan, seperti asal-usul makanan, latar sejarah, atau peran kapal dan tokoh dalam Jalur Rempah. Dengan demikian, photocard ini bukan hanya menarik secara visual, tetapi juga dapat memperkaya pengetahuan sejarah dan budaya Nusantara secara menyenangkan dan interaktif.

